

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Bahasa sebagai alat komunikasi dapat digunakan secara lisan dan tertulis. Lebih jauh lagi bahasa adalah merupakan alat untuk berintraksi dan berkomunikasi. Komunikasi dan hubungan diplomatik antar negara juga dijumpai dengan bahasa. Demikian halnya hubungan diplomatik, pendidikan, ekonomi, alih teknologi antara Indonesia dan Jepang dijumpai oleh bahasa dari kedua negara tersebut. Perkembangan bahasa Jepang secara formal di Indonesia sudah berjalan lebih dari 50 tahun, Sutedi (2017).

Menurut Tajiri (1983) pada zaman militer Jepang dari tahun 1942 – 1945 Bahasa Jepang menjadi Mata Pembelajaran Utama pada Sekolah Dasar di seluruh Indonesia. Kemudian setelah itu seiring dengan dibukanya hubungan bilateral Indonesia dan Jepang pada tahun 1958, Akademi Kebudayaan Jepang Jakarta membuka jurusan Bahasa Jepang. Selanjutnya pada tahun 1960 dikirimkan tenaga pengajar orang Jepang kepada Akademi tersebut melalui program Colombo Plan. Setelah itu secara berturut-turut dibukanya mata kuliah Bahasa Jepang dan Kebudayaan Jepang di beberapa universitas di Indonesia.

Kemudian, perkembangan pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia secara kuantitatif sangat pesat. Pendidikan bahasa Jepang di Indonesia, diselenggarakan pada sekolah menengah, perguruan tinggi (PT), dan pada kursus-kursus Berdasarkan data Japan Foundation tahun 2020 yang merupakan hasil survey tahun 2018, jumlah instansi dan jumlah pembelajar Bahasa Jepang di Asia Tenggara menduduki urutan pertama terbanyak.

Tabel 1. Tabel Jumlah Instansi dan Pembelajar Bahasa Jepang Terbanyak di Asia Tenggara Tahun 2018

Jumlah Instansi Pendidikan, Jumlah Pengajar, Jumlah Pelajar (Berdasarkan Urutan Wilayah, Jumlah Pelajar)

		Jumlah Instansi	Jumlah Pengajar	Pendidikan Tingkat Dasar			Pendidikan Tingkat Menengah			Pendidikan Tingkat Tinggi			Pendidikan Selain Sekolah	Total		
				Mata Pelajaran Resmi	Ekstra kokuikuler	Total	Total Pendidikan Tingkat Menengah			Jurusan Bahasa Jepang	Selain Jurusan Bahasa Jepang	Ekstra kokuikuler			Total	
							Mata Pelajaran Resmi	Ekstra kokuikuler	Total							
Asia Timur	Korea	2.998	15.345	130	350	480	401.968	9.287	411.255	28.160	11.454	160	39.774	80.002	531.511	
	Taiwan	846	4.106	2.284	290	2.574	45.993	8.558	54.551	18.333	51.416	684	70.433	42.601	170.159	
	China	2.435	20.220	2.145	1.747	3.892	77.217	12.892	90.109	204.619	294.686	76.150	575.455	335.169	1.004.625	
	Hongkong	70	575	897	30	927	1.735	296	2.031	800	4.779	115	5.694	15.906	24.558	
	Makao	6	63	0	0	0	0	0	0	172	483	3	658	844	1.502	
	Mongol	128	363	2.692	63	2.755	3.360	485	3.845	545	2.061	132	2.738	2.417	11.755	
	Total Asia Timur	6.483	40.672	8.148	2.480	10.628	530.273	31.518	561.791	252.629	364.879	77.244	694.752	476.939	1.744.110	
Asia Tenggara	Indonesia	2.879	5.793	5.115	2.033	7.148	612.459	37.756	650.215	11.680	16.368	751	28.799	23.317	709.479	
	Kamboja	51	307	25	10	35	1.001	204	1.205	667	191	73	931	3.248	5.419	
	Singapura	19	221	219	175	394	1.377	80	1.457	0	3.606	450	4.056	6.393	12.300	
	Thailand	659	2.047	3.570	458	4.028	126.408	17.464	143.872	6.516	13.591	399	20.506	16.556	184.962	
	Timor Timur	6	17	0	0	0	0	0	0	0	70	0	70	581	651	
	Philipin	315	1.289	1.170	47	1.217	9.929	1.483	11.412	359	12.586	563	13.508	25.393	51.530	
	Berunai	2	5	0	0	0	0	0	0	0	121	0	121	50	171	
	Vietnam	818	7.030	559	1.495	2.054	25.241	998	26.239	12.675	17.141	1.455	31.271	114.957	174.521	
	Malaysia	212	485	0	45	45	15.687	3.730	19.417	58	14.085	577	14.720	5.065	39.247	
	Myanmar	411	1.593	21	0	21	3	20	23	879	843	38	1.760	33.796	35.600	
	Laos	16	58	910	2	312	785	0	785	173	0	0	173	665	1.955	
		Total Asia Tenggara	5.388	18.845	10.889	4.265	15.254	792.890	61.735	854.625	33.007	78.532	4.376	115.915	230.041	1.215.835

Sumber: *The Japan Foundation* (2018)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil survei yang dilakukan oleh *The Japan Foundation* pada tahun 2018. Dalam survei tersebut *The Japan Foundation* mendata bahwa di Indonesia jumlah instansi terdapat 2.879, jumlah pengajar 5.793 orang dan jumlah pembelajar bahasa Jepang 709.479 orang.

Tabel 2. Tabel Jumlah Pembelajar Bahasa Jepang Terbanyak di Tahun 2018

Jumlah Instansi Pendidikan, Jumlah Pengajar, Jumlah Pelajar (Berdasarkan Urutan Jumlah Pelajar)

Urutan	Negara / Wilayah	Pendidikan Tingkat Dasar			Pendidikan Tingkat Menengah			Pendidikan Tingkat Tinggi			Pendidikan Selain Sekolah	Total	
		Mata Pelajaran Resmi	Ekstra kokuikuler	Total	Total Pendidikan Tingkat Menengah			Jurusan Bahasa Jepang	Selain Jurusan Bahasa Jepang	Ekstra kokuikuler			Total
					Mata Pelajaran Resmi	Ekstra kokuikuler	Total						
1	China	2.145	1.747	3.892	77.217	12.892	90.109	204.619	294.686	76.150	575.455	335.169	1.004.625
2	Indonesia	5.115	2.033	7.148	612.459	37.756	650.215	11.680	16.368	751	28.799	23.317	709.479
3	Korea	130	350	480	401.968	9.287	411.255	28.160	11.454	160	39.774	80.002	531.511
4	Australia	257.945	849	258.794	130.342	881	131.223	1.710	9.483	160	11.353	3.805	405.175
5	Thailand	3.570	458	4.028	126.408	17.464	143.872	6.516	13.591	399	20.506	16.556	184.962
6	Vietnam	559	1.495	2.054	25.241	998	26.239	12.675	17.141	1.455	31.271	114.957	174.521
7	Taiwan	2.284	290	2.574	45.993	8.558	54.551	18.333	51.416	684	70.433	42.601	170.159
8	Amerika Serikat	16.150	1.459	17.609	66.051	4.404	70.455	6.966	54.952	6.319	68.237	10.604	166.905
9	Philipin	1.170	47	1.217	9.929	1.483	11.412	359	12.586	563	13.508	25.393	51.530
10	Malaysia	0	45	45	15.687	3.730	19.417	58	14.085	577	14.720	5.065	39.247

Sumber: *The Japan Foundation* (2018)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia setelah China dengan jumlah pembelajar sebanyak 709.479 orang.

Banyaknya pembelajar bahasa Jepang di Indonesia dikarenakan oleh beberapa kemungkinan yang salah satunya banyaknya perusahaan Jepang di Indonesia. Berdasarkan data JETRO (2019) menyebutkan bahwa pada saat bulan Agustus sampai dengan November di tahun 2019 jumlah perusahaan Jepang yang ada di Indonesia adalah sebanyak 1489 perusahaan.

Tabel 3. Tabel Jumlah Perusahaan Jepang di Indonesia

Satuan : jumlah perusahaan

	Jumlah Perusahaan	1489
Rincian	Jumlah Perusahaan Terbatas (PT)	1401
	Jumlah Kantor Perwakilan	87
	Jumlah Kantor Cabang	1

Sumber: JETRO (2020)

Dengan banyaknya perusahaan Jepang yang ada di Indonesia mengakibatkan meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia yang dapat berkomunikasi dengan bahasa Jepang. Selain itu, tingginya minat masyarakat Indonesia pergi ke Jepang baik untuk belajar atau pun bekerja.

Walaupun demikian tingginya minat belajar bahasa Jepang, para pembelajar bahasa Jepang masih merasakan kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya tingkat kelulusan ujian JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*). Hal ini bisa kita lihat dari perbandingan antara jumlah yang mengikuti ujian JLPT dan jumlah yang lulus pada masing-masing level. Bisa kita lihat pada tabel yang dipaparkan di dalam situs JLPT Jepang seperti di bawah. Data tersebut berisi tentang jumlah peserta yang mendaftar, yang mengikuti, dan yang berhasil lulus ujian JLPT di negara Jepang dan di luar Jepang. Penulis mengambil data ujian JLPT yang diselenggarakan pada bulan Desember 2019.

Tabel 4. Tabel Mengenai Pendaftar, Peserta yang Mengikuti Ujian, dan Peserta yang Lulus Ujian JLPT Periode Desember 2019

		N1	N2	N3	N4	N5	合計 Total
国内 Japan	応募者数 Number of applicants	58,799 (48,422)	84,278 (71,816)	79,876 (67,610)	31,452 (21,114)	4,974 (4,260)	259,379 (213,252)
	受験者数 Number of examinees	52,147 (43,589)	77,410 (66,200)	73,354 (62,627)	28,826 (19,481)	4,417 (3,857)	236,154 (195,754)
	認定者数 Number of certified	14,359 (12,015)	21,852 (19,661)	20,322 (16,690)	8,262 (6,418)	2,379 (2,254)	67,174 (57,038)
	認定率 Percentage certified	27.5% (27.6%)	28.2% (28.7%)	27.7% (26.6%)	28.7% (32.9%)	53.9% (58.4%)	28.4% (29.1%)
海外 Overseas	応募者数 Number of applicants	89,689 (83,808)	118,327 (100,487)	86,307 (79,761)	89,443 (68,266)	74,918 (68,237)	458,684 (410,558)
	受験者数 Number of examinees	75,681 (71,416)	100,630 (84,999)	70,540 (64,907)	74,677 (57,006)	60,405 (55,810)	381,933 (343,241)
	認定者数 Number of certified	24,953 (21,509)	41,958 (37,523)	28,033 (26,027)	23,055 (20,345)	24,784 (24,913)	142,783 (132,317)
	認定率 Percentage certified	33.0% (30.1%)	41.7% (39.9%)	39.7% (43.2%)	30.9% (35.7%)	41.0% (44.6%)	37.4% (38.9%)
日本・海外 合計 Total	応募者数 Number of applicants	148,488 (132,230)	202,605 (182,273)	166,183 (147,371)	120,895 (89,410)	79,892 (72,527)	718,063 (623,811)
	受験者数 Number of examinees	127,828 (115,005)	178,040 (160,299)	143,894 (127,534)	103,503 (76,496)	64,822 (59,667)	618,087 (538,995)
	認定者数 Number of certified	39,312 (33,524)	63,810 (57,184)	48,355 (44,717)	31,317 (26,763)	27,163 (27,167)	209,957 (189,355)
	認定率 Percentage certified	30.8% (26.2%)	35.8% (35.7%)	33.8% (35.1%)	30.9% (35.9%)	41.9% (45.9%)	34.0% (35.1%)

Sumber: *Japanese Language Proficiency Test (2019)*

Tingkat kelulusan pada masing-masing level masih di bawah 42%, menunjukkan kesulitan pembelajar dalam menguasai tata bahasa dan pemahaman bahasa Jepang.

Hal ini mungkin terjadi salah satunya dikarenakan perbandingan jumlah pengajar dan pembelajar bahasa Jepang di Indonesia yang sangat jauh, dengan jumlah pengajar 5.793 dan jumlah pembelajar 709.479 orang seperti yang tercantum pada tabel hasil survei The Japan Foundation di atas. Yang berarti 1 orang pengajar harus mengajar kepada 122 orang pembelajar. Dengan kondisi rasio seperti ini, kemungkinan hasil dari proses pendidikan yang dilakukan tidak akan maksimal. Dengan bukti yang bisa terlihat dari kelulusan JLPT yang dari semua levelnya tingkat kelulusan di bawah 42% seperti yang terlihat pada tabel hasil ujian JLPT tahun 2019 di atas. Hal ini mencerminkan bahwa bahasa Jepang itu memang tidak mudah dikuasai.

Adapun selain itu yang menjadi penyebab sulitnya bahasa Jepang adalah dipengaruhi oleh perbedaan antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jepang ada empat yaitu hiragana, katakana, kanji, dan romaji. Sedangkan di Indonesia hanya menggunakan huruf alfabet atau romaji. Selain itu, permasalahan menyangkut pembelajar bahasa Jepang itu sendiri sehubungan dengan gramatikal. Dari sekian banyak perbedaan yang ada, salah satunya adalah penggunaan partikel. Partikel dalam bahasa Jepang yang terklasifikasi secara detail sementara dalam bahasa Indonesia tidak sedetail itu.

Menurut Sutedi (2003) dalam buku Dasar – dasar linguistik Bahasa Jepang mengemukakan bahwa karakteristik bahasa Jepang yaitu bahasa Jepang dikenal sebagai bahasa yang kaya dengan huruf, tetapi miskin dengan bunyi. Karena itu bunyi yang terdapat dalam bahasa Jepang terdiri dari lima buah vokal, dan beberapa buah konsonan yang diikuti vokal tersebut dalam bentuk suku kata terbuka. Jumlah suku kata (termasuk bunyi vokal) dalam bahasa Jepang hanya 102 buah, dan tidak ada suku kata tertutup atau kata yang diakhiri dengan konsonan kecil bunyi [N] saja. Karena dengan keterbatasan bunyi seperti ini, bagi penutur bahasa Jepang akan sulit untuk mempelajari bahasa lain. Dan selain itu, dalam bahasa Jepang ada konsonan rangkap dan bunyi vokal yang dipanjangkan sampai dua ketukan, serta aksen yang semuanya berfungsi sebagai pembeda arti

Sebagai contoh dalam bahasa Jepang ada partikel *ほど* (*hodo*) dan *くらい* (*kurai*) yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasanya. Indonesianya adalah hanya menjadi satu arti yang sama yaitu “kira-kira”. Sehingga membuat kesulitan para pembelajar bahasa Jepang, mana yang lebih tepat yang seharusnya dipakai.

Adapun arti *ほど* (*hodo*) dan *くらい* (*kurai*) / *ぐらい* (*gurai*) pada beberapa Kamus, seperti di bawah ini.

1. Kamus standar bahasa Jepang - Indonesia Taniguchi Goro (2007).

terdapat kosa kata

ほど (*hodo*) :

(1) ^{げんど} 限度 (*gendo*) batas

- (2) 程度 (^{ていど} *teido*) derajat
- (3) 適度 (^{てきど} *tekido*) layak
- (4) 立場 (^{たちば} *tachiba*) posisi
- (5) 距離 (^{きょり} *kyori*) jauh
- (6) 時間 (^{じかん} *jikan*) jam
- (7) 数量 (^{すうりょう} *suuryou*) banyak
- (8) およそ (*oyoso*) kira-kira
- (9) くらい (*kurai*) sekedar, seadanyan
2. Kamus Besar Bahasa Jepang
Jepang Indonesia – Indonesia Jepang (2016:6).
ぐらい (*gurai*) : kira-kira, kurang lebih,
ほど (*hodo*) : kira-kira, batas, se (tinggi, kuat, besar) menandakan batas
dari sesuatu.
3. Kamus Terlengkap Jepang Indonesia & Indonesia Terjemah M. Juanita S.
dan Aiko Megumi (2017).
ぐらい (*gurai*) : kira-kira, sekitar, seperti
ほど (*hodo*) : seperti, setiap, dll
4. Master Pocket Update Terlengkap
Kamus Jepang TBS salemba (2018).
ぐらい (*gurai*) : kira-kira, kurang lebih,
ほど (*hodo*) : kira-kira, lebih, sampai, batas.

Dari hasil pencarian makna partikel pelengkap 副助詞 (^{ふくじょし} *fukujoshi*) ほど (*hodo*) dan くらい (*kurai*) / ぐらい (*gurai*) dari beberapa kamus di atas yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama. Di kamus tidak ada penjelasan cara penggunaan masing-masing kata tersebut, sehingga pembelajar belum tentu bisa paham bagaimana cara menggunakannya dengan demikian penulis rasa diperlukan

penelitian/pengkajian lebih lanjut. Hal itulah yang menjadi latar belakang penelitian ini, yaitu untuk memperjelas penggunaan dan makna dari kedua partikel pelengkap ^{ふくじょし}副助詞 (*fukujoshi*) *ほど* (*hodo*) dan *くらい* (*kurai*)/*ぐらい* (*gurai*).

Adapun terkait dengan masalah partikel *ほど* (*hodo*) dan *くらい* (*kurai*)/*ぐらい* (*gurai*) ini dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan, diantaranya adalah: Surya (2012) adalah Analisis makna ^{ふくじょし}副助詞 (*fukujoshi*) *ほど* (*hodo*) dan *くらい* (*kurai*) dalam bahasa Jepang. Penelitian tersebut pada penemuan makna *ほど* (*hodo*) dan *くらい* (*kurai*) dan persamaan serta perbedaan keduanya yang ditemukan oleh penulis pada kalimat dari surat kabar Jakarta shimbun edisi 4046-4059 tahun 2012, majalah CD&DL *でーた* vol.22, dan liputan dari internet.

Pada hasil penelitian terdahulu ini dapat memahami makna partikel *くらい* (*kurai*) dan *ほど* (*hodo*) dalam bahasa Jepang, hasil penelitian ini dapat membantu para pembelajar bahasa Jepang dalam memahami makna partikel *くらい* (*kurai*) dan *ほど* (*hodo*) dalam bahasa Jepang, baik lisan maupun tulisan. Memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas tentang persamaan dan perbedaan partikel *くらい* (*kurai*) dan *ほど* (*hodo*), sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajar dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya, dari penelitian terdahulu Khoirunnisa (2018) meneliti partikel penegas bakari *hodo* dan *くらい* (*kurai*)/*ぐらい* (*gurai*) dalam kalimat bahasa Jepang yang mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur dan makna yang dimiliki oleh partikel penegas *ばかり* (*bakari*), *ほど* (*hodo*) dan *くらい* (*kurai*) dalam kalimat bahasa Jepang. Namun tidak dinyatakan kalimat bahasa Jepang tersebut apakah kalimat tulisan atau kalimat lisan. Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari kalimat yang terdapat pada novel *Taigan no Kanojou* karya Mitsuyo Kakuta, "*Kimi no Suizou wo Tabetai*" karya Yoru Sumino, "*Hotaru no Haka*" karya Akiyuki Nosaka dan artikel digital dari *Asahi Shinbun*, *Weblio*, *Yomiuri* dan *Happyplus*.

Pada hasil penelitian terdahulu ini dapat menambahkan pengetahuan terhadap struktur, makna, persamaan dan perbedaan pemahaman terhadap pembaca penggunaan partikel penegas ばかり (*bakari*), ほど (*hodo*) dan くらい (*kurai*) dalam kalimat bahasa Jepang.

Dari kedua penelitian terdahulu di atas data yang dipergunakan sebagai sumber penelitiannya adalah kalimat tulisan bahasa Jepang dalam surat kabar, majalah dan novel. Untuk lebih melengkapi penelitian yang telah ada, maka penulis mengambil sumber data dengan genre yang berbeda yaitu genre buku teks bahasa Jepang. Bedanya dengan penelitian terdahulu seperti pola kalimat yang terkandung dalam buku teks ini formal sehingga mudah di pahami untuk pembaca tersebut.

Oleh karena itu, penulis menyusun penelitian ini, untuk mengetahui penggunaan ほど (*hodo*) dan くらい (*kurai*) / ぐらい (*gurai*) ini secara langsung dalam kalimat tulisan bahasa Jepang, penelitian ini mengambil data dari buku teks berbahasa Jepang yang ada pada korpus *online* yaitu *BCCWJ (Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese)* sebagai sumber data. *BCCWJ (Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese)* adalah sebuah korpus *online* yang berisikan contoh kalimat bahasa Jepang modern. Dalam hal ini, *BCCWJ* mencakup *genre* seperti buku umum dan majalah, surat kabar, laporan bisnis, blog, forum internet, buku teks bahasa Jepang 教科書 (*kyokasho*), dan dokumen hukum, serta sampel acak dari masing-masing *genre*. Bedanya dengan penelitian terdahulu yaitu buku teks berjenis buku pelajaran sekolah dan lainnya. ini berisi untuk di pakai pada institusi pendidikan, sekolah, dan pola kalimat pada buku teks ini formal untuk pendidikan umum dan lainnya. karena pada pola kalimat dalam buku teks ini sangat formal dan mudah di pahami untuk pembaca yang sedang belajar pola kalimat dalam bahasa Jepang. Maka penulis tertarik dengan tema makna dan penggunaan *fukujoshi hodo* dan *kurai/gurai* pada Bahasa Jepang Ragam Tulis dalam Buku Teks.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan data hasil survei *The Japan Foundation*, adanya ketidakseimbangan jumlah pengajar bahasa Jepang dan jumlah pembelajar bahasa

Jepang, sehingga memungkinkan hasil pembelajaran tidak maksimal. Adapun penyebab kesulitan lain dalam menguasai bahasa Jepang adalah perbedaan gramatikalnya dengan bahasa Indonesia. Penggunaan huruf yang berbeda, jumlah partikel yang dipergunakan dalam bahasa Jepang lebih banyak dibandingkan dalam bahasa Indonesia. Kesulitan bahasa Jepang ini terbukti dengan hasil ujian JLPT tahun 2019 pada setiap levelnya rasio kelulusannya masih di bawah 42%.

1.3 Pembatasan masalah

Apabila data *BCCWJ (Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese)* yang digunakan diambil dari seluruh genre yang ada, jumlah datanya akan sangat banyak sekali, untuk itu dalam penelitian hanya dibatasi pada *ほど (hodo)* dan *くらい (kurai) / ぐらい (gurai)* pada genre buku teks *教科書 (kyokasho)*. Pada sumber penelitian terdahulu menggunakan novel, koran, majalah, tv, anime dan lainnya disini penulis akan menggunakan buku teks pendidikan.

Perbedaan buku teks dan majalah/koran yaitu buku teks ini berisi untuk di pakai pada institusi pendidikan, sekolah, dan lainnya. sedangkan majalah/koran ini berisi tentang kumpulan informasi yang umum. majalah biasanya berisi tentang hobi, info umum, yang sedang viral dan sebagainya. tetapi buku teks ini hanya mengandung pelajaran dikhususkan untuk pendidikan. tidak mengandung unsur seperti koran/majalah dan sebagainya.

1.4 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan partikel *ほど (hodo)* dan *くらい (kurai) / ぐらい (gurai)* dalam bahasa Jepang ragam tulisan.
2. Bagaimana makna partikel *ほど (hodo)* dan *くらい (kurai) / ぐらい (gurai)* dalam bahasa Jepang ragam tulisan.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui penggunaan partikel *ほど* (*hodo*) dan *くらい* (*kurai*) / *ぐらい* (*gurai*) dalam bahasa Jepang ragam tulisan.
2. Mengetahui makna partikel *ほど* (*hodo*) dan *くらい* (*kurai*) / *ぐらい* (*gurai*) dalam bahasa Jepang ragam tulisan.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini untuk pembaca adalah dapat menambahkan pengetahuan dan pemahaman tentang makna dan penggunaan partikel *ほど* (*hodo*) dan *くらい* (*kurai*) / *ぐらい* (*gurai*) dalam kalimat bahasa Jepang.

1.7 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Dengan menggunakan metode ini penulis mengambil data dari webshite yaitu げんだいにほんごがことばきんこう 現代日本語書き言葉均衡コーパス (*Gendai nihongo kakikotoba kinko kopasu*). dari data tersebut penulis akan mencari pada bagian buku pembelajaran *教科書* (*kyokasho*). yang mengandung kalimat *ほど* (*hodo*) dan *くらい* (*kurai*) / *ぐらい* (*gurai*). Setelah itu data tersebut akan dianalisis mengenai penggunaan *ほど* (*hodo*) dan *くらい* (*kurai*) / *ぐらい* (*gurai*).

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi – materi yang tertera pada penulisan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan berupa kajian teoritis yang mencakup dasar-dasar teori mengenai joshi secara umum, kemudian membahas tentang ^{ふくじょし}副助詞 (*fukujoshi*), selanjutnya memaparkan hasil penelitian terdahulu *hodo* dan *kurai*.

Bab III Analisis Makna dan Penggunaan Partikel pelengkap ^{ふくじょし}副助詞 (*fukujoshi*) *ほど* (*hodo*) dan *くらい* (*kurai*) / *ぐらい* (*gurai*) pada Bahasa Jepang Ragam Tulisan dalam Buku Teks.

Bab ini menjelaskan hasil analisis dari ^{げんだいにほんごが}現代日本語書き ^{ことばきんこう}言葉均衡コーパス (*Gendai nihongo kakikotoba kinko kopasu*) (*Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*) pada bagian genre buku pembelajaran ^{きょうかしよ}教科書 (*kyokasho*) *ほど* (*hodo*) dan *くらい* (*kurai*) / *ぐらい* (*gurai*) secara mendalam yaitu makna dan penggunaan.

Bab IV Kesimpulan

Berupa kesimpulan yang diambil oleh penulis yang terkait dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.